

**ANTISIPASI KEKACAUAN INFORMASI DAN PENCEGAHAN
PENYEBARAN HOAX MELALUI PENYULUHAN LITERASI
DIGITAL**

Sugeng Wahjudi^{1*}, Dinar Ayu Chandra Agustin²

¹ Universitas Bunda Mulia

² Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

swahjudi@bundamulia.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan dengan tema “Antisipasi Kekacauan Informasi dan Pencegahan Penyebaran Hoax melalui Penyuluhan Literasi Digital” di Mushola Al-Ikhlas Jakarta Pusat ini bertujuan agar peserta semua lebih berhati-hati dalam mengonsumsi berita yang provokatif, tidak mudah termakan tipuan hoax dan mengajak agar kita tidak serta merta ikut menyebarkan informasi yang tidak jelas sumbernya melalui media sosial. Perlu untuk diperhatikan kembali untuk memilah mana informasi yang fitnah dan mana kritik yang membangun. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dengan penyampaian secara persuasive dan diakhiri dengan dialog dalam tanya-jawab. Dalam kegiatan ini peserta memberikan apresiasi yang baik yang ditunjukkan dengan penilaian mereka pada umpan balik kegiatan (sakala 1-4) dengan rincian memperoleh Edukatif sebesar 3,375, Objektif sebesar 3,625, Akuntabel sebesar 3,75 dan Transparan sebesar 3,43. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kegiatan abdimas tentang informasi hoax ini dapat meningkatkan literasi digital, keterampilan memahami persoalan dalam bermedia sosial, meningkatkan kemampuan berpikir sistematis sebagai netizen dalam menerima sekaligus memproduksi informasi dan, meningkatkan kemampuan berpikir logis.

Kata Kunci: Kekacauan Informasi, Hoax, Literasi Digital.

ABSTRACT

This Community Service activity, which was held with the theme "Anticipating Information Chaos and Preventing the Spread of Hoaxes through Digital Literacy Counseling" at the Al-Ikhlas Mosque, Central Jakarta, aims to make all participants be careful in consuming provocative news, not to be easily swayed by hoaxes and invites us to not participate in disseminating information with unclear sources through social media. It is necessary to pay attention again to sort out which information is slanderous and which is constructive criticism. The method of implementing this counseling is done by the lecture method with persuasive delivery and ends with a dialogue in question and answer. In this activity, participants gave a good appreciation with their assessment of feedback (1-4) by knowing the details of Education of 3.375, Objective of 3.625, Accountable of 3.75 and Transparent of 3.43. Based on these results, it can be described that the community service activities regarding hoax information can improve digital literacy, problem understanding skills in social media, improve the ability to think systematically as netizens in receiving and producing information and, improving logistical thinking skills..

Keywords: *Information Chaos, Hoax, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Kehadiran media online merupakan produk dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Media Online tidak hanya merubah cara menyampaikan informasi tetapi juga merubah cara masyarakat mengonsumsi informasi. Saat ini profuksi dan penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh lembaga media pemberitaan saja, namun juga oleh masyarakat pengguna internet baik secara individu maupun kelompok. Informasi yang diproduksi dan disebarakan tersebut lebih banyak tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga memicu munculnya hoax dan mengakibatkan kekacauan informasi . (Juditha, 2018).

Hoax informasi atau berita yang tidak benar (bohong) atau bukan merupakan fakta yang terjadi sebenarnya. Berdasarkan data dari laman web kominfo.go.id terdapat 800.000 situs penyebar hoax di Indonesia (Kominfo, 2017). Hoax tidak hanya tersebar melalui media online namun juga radio 1,20%, media cetak 5% dan televise 8,70%. Sementara itu media social yang paling besar baik melalui aplikasi media social chatting seperti whatsapp, line, telegram sebanyak 62,80% situs web sebanyak 34,90% dan media social Instagram, facebook, twitter sebanyak 92,40%. (Ramadhany, dkk, 2021).

Jumlah penyebaran hoax yang tinggi menggambarkan bahwasanya belum semua masyarakat memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni, sehingga tidak dapat membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi palsu. Beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya yaitu ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan media social secara bijaksana. Masih banyak yang merasa bahwa mengunggah, tulisan, foto dan video serta menyebarkannya di akun pribadi adalah hak pribadi. Meskipun terkadang apa yang diunggah adalah informasi yang belum jelas kebenarannya. (Juliswara, 2017)

Literasi media dan literasi digital merupakan pendekatan yang memiliki fokus analisis kritis terhadap konten dari pesan media. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang kebingungan mana informasi yang bermanfaat dan mana yang tidak. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai modal bagi para peserta untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dari memungkinkan dunia menjadi terbuka dan segala informasi bisa diakses dan diproduksi sehingga kita sebagai netizen bisa menyaring mana yang benar dan salah. Literasi digital dianggap sebagai salah satu solusi melalui self control untuk men mencegah kasus peredaran informasi (palsu) yang semakin banyak sehingga implikasinya diharapkan juga dapat mengurangi kekacauan informasi yang terjadi (Sabrina, 2019).

Pelaksanaan Abdimas yang mengambil tema Antisipasi Kekacauan Informasi dan Pencegahan Penyebaran Hoax melalui Penyuluhan Literasi Digital merupakan implementasi dari kuliah Perkembangan Teknologi Komunikasi yang berintikan bagaimana merespon, memproduksi, dan menyebarkan informasi yang berguna bagi publik dan mengandung kebenaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Antisipasi Kekacauan Informasi dan Pencegahan Penyebaran Hoax Melalui Literasi Digital” dilaksanakan pada Minggu tanggal 12 Juni 2022 pada pukul 10.00-12.00 WIB bertempat di Mushola AL-Ikhlas Jakarta Pusat. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni Warga RT 18. RW.02 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat khususnya Remaja dan Jamaan Pengajian di Mushola Al-Ikhlas Jakarta Pusat sebanyak 19 Peserta.

Metode Penyuluhan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan tatap muka langsung secara offline dengan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai standart kesehatan.

1. Metode Ceramah dengan menyampaikan materi selama 45 menit dengan alat bantu power point yang disajikan secara menarik dan ekspresif disertai contoh dan sumbernya. Ceramah diberikan secara komunikatif dan membuka dialog atau percakapan antara nara sumber dan peserta
2. Metode komunikasi Persuasif, dalam kegiatan abdimas ini disampaikan percakapan dan dialog dengan metode penyampaian secara persuasive. Metode ini diterapkan melalui sikap supportif (dukungan), empathy, sikap positif, kesetarann dan terbuka pada persoalan yang dihadapi peserta
3. Metode Tanya Jawab, adalah sesi dimana melalui host mempersilahkan dialog antara peserta dengan nara sumber dalam memecahkan persoalan yang dihadapi peserta. Dalam metode ini nara sumber melalui host tidak membatasi jenis dan masalah yang dikemukakan dalam tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdimas tentang literasi media digital yang diselenggarakan melalui metode ceramah dan komunikasi persuasive oleh pembicara yang berasal dari Univeitas Bunda Mulia Jakarta dan Universitas 17 Agustus Jakarta telah sesuai tujuan kegiatan dan harapan pihak penyelenggara Mushola Al-Ikhlas Jakarta Pusat. Diawali dengan metode ceramah, dimana Dinar Ayu Chandra Agustin, M.Sos menyampaikan mengenai penyebab dan macam-macam hoax yang menimbulkan kekacauan informasi. Kemudian dilanjutkan oleh Dr. Sugeng Wahjudi M.Si menyampaikan mengenai bagaimana merespon dan mengidentifikasi sebuah informasi yang termasuk hoax dan yang bukan.

Hasil secara kualitatif pelaksanaan kegiatan dan berdasarkan tanggapan peserta baik secara langsung maupun melalui evaluasi umpan balik, para peserta memperoleh edukasi mengenai contoh hoax serta kemampuan memverifikasi kebenaran media. Secara dampak social tidak hanya literasi digital dan melek media, peserta diharapkan mempunyai kemampuan bertindak sebagai netizen yang bijak. Peserta tidak hanya memiliki literasi menyeleksi informasi dengan verifikasi sumber tetapi yang lebih penting mereka mempunyai literasi dalam menggunakan internet secara sehat.

Sesuai harapan pihak mushola yang mengharapakan kegiatan ini dapat memberikan literasi, dimana dalam gempuran informasi baik budaya, ideology, gaya hidup sebagai netizen mereka sanggup menyeleksi dan menyaring informasi yang salah dan informasi yang benar. Abdimas diselenggarakan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Dosen Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta dan melibatkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia Kampus Ancol bersama Mushola Al-Ikhlas Jakarta Pusat dengan tema “Antisipasi Kekacauan Informasi dan Pencegahan Penyebaran Hoax Melalui Literasi Digital” ini bertujuan agar peserta semua lebih berhati-hati dalam mengonsumsi berita yang provokatif, tidak mudah termakan tipuan hoax dan mengajak agar kita tidak serta merta ikut menyebarkan informasi yang tidak jelas sumbernya melalui media sosial. Perlu untuk diperhatikan kembali untuk memilah mana informasi yang fitnah dan mana kritik yang membangun.

No.	NAMA	PERTANYAAN				SKOR	Nilai
		Edukatif	Objektif	Akuntabel	Transparan		
1	Kova Riando	4	4	4	4	4	100
2	Rofika Sadiyah	3	4	3	3	3,25	81,25
3	Ilham Komani	3	4	4	3	3,5	87,5
4	Muhammad Satibi	3	3	4	4	3,5	87,5
5	Tommy Ardiansyah	4	4	4	4	4	100
6	Mrivanistelroy	4	4	3	3	3,5	87,5
7	Ahmad Puadi	4	3	4	3	3,5	87,5
8	Evi Suci R	3	4	4	4	3,75	93,75

9	Yogi	3	3	4	4	3,5	87,5
10	Pandu Naufqi Utomo	3	4	4	3	3,5	87,5
11	Achmad Sofian	4	4	4	4	4	100
12	Refandy	3	4	4	3	3,5	87,5
13	Refindho	3	4	4	3	3,5	87,5
14	Devi Kosiana	4	3	3	3	3,25	81,25
15	Oryza Sativa	3	3	4	4	3,5	87,5
16	Sayidati Nabilah	3	3	3	3	3	75
Jumlah		54	58	60	55	56,75	1331,25
Rata-Rata		3,375	3,625	3,75	3,4375	3,546875	88,75

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Peserta

Secara lebih rinci dengan Ukuran skala 1-4 responden menyatakan :

1. Edukatif sebesar 3,375
2. Objektif sebesar 3,625
3. Akuntabel sebesar 3,75
4. Transparan sebesar 3,43

Dari hasil olah data tersebut dapat digambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan dari indicator pengukuran Edukatif, Objektif, Akuntabel dan transparan telah berhasil dengan baik . Hal ini ditunjukkan dengan hasil 88,75% responden menyatakan persepsinya menyambut baik kegiatan acara.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Abdimas tentang bermedia internet ini pada dasarnya adalah upaya memberikan literasi media digital bagi peserta. Pada masa ini peserta di usia pelajar memasuki masa dan usia yang rawan terhadap berbagai pengetahuan. Untuk itulah mereka perlu dibekali wawasan dan kemampuan untuk beradaptasi dalam gempuran informasi ditengah perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan demikian kegiatan abdimas tentang informasi hoax ini dapat meningkatkan keterampilan memahami persoalan dalam bermedia sosial, meningkatkan kemampuan berpikir sistematis sebagai netizen dalam menerima sekaligus memproduksi informasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis.

DAFTAR PUSTAKA

Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>.

Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>.

Nugroho, Yusuf, S., & Setyawan. (2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Klasifikasi Masa Studi Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Algoritma C4.5, VI(1), 84–91.

Ramadhany, dkk. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hatespeech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* 3(1), 30. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3.i1.182>.

Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>.

https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media diakses 20 Juni 2022